ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

GAMBARAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENGKONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMA NU GRESIK DAN MAN X SIDOARJO TAHUN 2024

An Analysis of the Behavior of Adolescent Girls in Consuming Iron Supplement Tablets at SMA NU Gresik and MAN X Sidoarjo in 2024

Cicik Swi Antika[1], Fitrah Bintan Harisma[2], Bambang Hariyono[3], Ainin Zain Zahro[4*]
[1,2,3]Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Jalan A.Yani no.118, Kota Surabaya, 60262, Indonesia
[2]Universitas Negeri Malang
Jl. Cakrawala no.5, Sumbersari, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, 65145, Indonesia
Email: ainin.zain.2206126@students.um.ac.id
**Corresponding Author*
Tanggal *Submission*: 11-06-2025, Tanggal diterima:31-12-2025

Abstrak

Anemia masih menjadi tantangan kesehatan yang signifikan bagi remaja putri di Indonesia. Meskipun program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) telah dilaksanakan secara nasional, tingkat kepatuhan konsumsi TTD masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi TTD di SMA NU Gresik dan MAN Sidoarjo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, termasuk peran sekolah dan puskesmas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, kuesioner, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan 20 Siswa di MAN Sidoarjo dan SMA NU Gresik, 2 pengelola UKS/M, dan 2 pengelola program Anak Usia Sekolah dan Remaja di Puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kebijakan sekolah, pemahaman yang kurang tepat, persepsi negatif, serta gaya hidup tidak sehat menjadi faktor utama rendahnya kepatuhan konsumsi TTD. Diperlukan pendekatan edukatif yang menarik dan konsisten, serta kolaborasi antara sekolah, Puskesmas, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD secara rutin.

Kata Kunci: Anemia, Remaja Putri; tablet tambah darah; Kepatuhan; Sekolah

Abstract

Anemia remains a significant public health challenge among adolescent girls in Indonesia. Although a nationwide iron supplementation program has been implemented, the compliance rate of iron tablet (TTD) consumption remains low. This study aimed to describe the behavior of adolescent girls in consuming TTD at SMA NU Gresik and MAN Sidoarjo, and to identify supporting and inhibiting factors, including the roles of schools and community health centers. A qualitative approach was employed using interviews, questionnaires, and Focus Group Discussions (FGDs) involving 20 students from MAN Sidoarjo and SMA NU Gresik, two UKS/M managers, and two program managers for School-Age Children and Adolescents at community health centers. The results indicated that differences in school policies, inaccurate understanding, negative perceptions, and unhealthy lifestyles were the main factors contributing to low TTD consumption compliance. A more engaging and consistent educational approach, along with strengthened collaboration among schools, health centers, and parents, is essential to enhance awareness and adherence among adolescent girls in consuming TTD regularly.

Keywords: *Anemia; Adolescent Girls; Iron Supplementation; Compliance; School-Based Health Program*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak usia sekolah khususnya remaja putri merupakan isu penting yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Menurut Astuti & Kulsum (2020), Remaja putri memiliki risiko anemia sepuluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra. Risiko ini disebabkan oleh siklus menstruasi bulanan yang meningkatkan kebutuhan tubuh terhadap zat besi, terutama saat mereka berada dalam masa pertumbuhan. Selain itu, anemia pada remaja putri juga dapat terjadi akibat pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan gizi yang memadai (Fitriana & Pramardika, 2019) . Anemia menjadi salah satu kendala utama yang berdampak pada prestasi belajar, produktivitas, dan kesehatan reproduksi (Aliyah dkk., 2023) . Selain itu Anemia juga dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit di usia dewasa dan berpotensi melahirkan generasi yang mengalami masalah gizi (Septina, 2025). Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2019) , Prevalensi anemia mencapai 26,8% pada anak usia 5-14 tahun dan 32% pada remaja 15-24 tahun. Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi masalah anemia melalui program kesehatan sekolah dan remaja yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019, yang salah satu programnya adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri (Fitriana dan Pramardika 2019). Remaja putri diharuskan mengkonsumsi TTD untuk menggantikan zat besi yang hilang saat menstruasi (Fathrani dkk., 2024) . Namun, kenyataan di lapangan sebanyak 8,3 juta dari 12,1 juta remaja putri tidak mengkonsumsinya secara rutin.

Program suplementasi TTD telah dilaksanakan secara nasional sejak 1996 yang kemudian diperkuat dengan Gerakan Nasional Aksi Bergizi pada 2022 yang melibatkan satuan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap konsumsi TTD (Simbolon dkk., 2022) . Program ini merupakan bagian dari 11 intervensi percepatan penurunan stunting yang sesuai dengan Perpres Nomor 72 Tahun 2021. Di Jawa Timur, meskipun ada kemajuan signifikan seperti penurunan angka stunting dari 32,81% pada 2013 menjadi 17,7%, cakupan konsumsi TTD yang mencapai 71,20% melebihi target nasional 50% dan skrining anemia yang mencapai 81,32% lebih tinggi dari target nasional 70%, namun masih terdapat 28,4% atau sebanyak 128.552 remaja putri yang masih mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pencapaian yang positif, namun ternyata masih diperlukan upaya untuk mengoptimalkan layanan kesehatan remaja seperti monitoring dan evaluasi di setiap programnya (Manyullei dkk., 2024). Berbagai upaya juga sudah dilaksanakan seperti program Aksi Bergizi, Sekolah/Madrasah Sehat, dan Trias UKS/M telah dilakukan. Program ini juga didukung oleh Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 440/23259/012.4/2022 dan Nomor 440/12404/012/2023 tentang Penguatan Upaya Percepatan Konsumsi TTD bagi Rematri Di Jawa Timur kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Kanwil Kemenag Jawa Timur.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muspika dkk., (2025), menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi dapat memotivasi remaja putri dalam mengkonsumsi TTD. Sementara menurut Christiansi dkk., (2025), menekankan bahwa pentingnya peran petugas kesehatan di Puskesmas dan Guru UKS dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia dan pencegahannya melalui konsumsi TTD. Oleh karena itu, Monitoring dan evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan suplementasi TTD di sekolah/madrasah di Jawa Timur, serta mengidentifikasi peran UKS/M dan Puskesmas dalam mendukung konsumsi TTD (Helmyati dkk., 2023) . Hasil karya tulis ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku remaja putri dalam mengonsumsi TTD dan mengidentifikasi faktor

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

pendukung dan penghambat termasuk peran sekolah dan Puskesmas, serta sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan intervensi gizi remaja di tingkat kabupaten/kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan 20 orang siswa untuk FGD, 2 orang pengelola UKS/M, dan 2 orang pengelola program Anak Usia Sekolah dan Remaja di Puskesmas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November 2024 di MAN Sidoarjo dan pada 22 November 2024 di SMA NU Gresik. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode triangulasi metode dan triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil kuesioner, wawancara mendalam, dan FGD yang diperoleh remaja putri, pengelola UKS/M, dan petugas Puskesmas untuk meningkatkan validitas data. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perilaku remaja putri dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, serta peran kolaborasi antara UKS/M dan Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 24 informas dari MAN Sidoarjo dan SMANU Gresik yang menjadi informan dalam penelitian. Adapun karakteristik informan dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Informan MAN Sidoarjo dan SMANU Gresik

No.	Kode	Jenis Kelamin	Status	Metode Pengumpulan Data
1	S1	Perempuan	Siswi	FGD
2	S2	Perempuan	Siswi	FGD
3	S3	Perempuan	Siswi	FGD
4	S4	Perempuan	Siswi	FGD
5	S5	Perempuan	Siswi	FGD
6	S6	Perempuan	Siswi	FGD
7	S7	Perempuan	Siswi	FGD
8	S8	Perempuan	Siswi	FGD
9	S9	Perempuan	Siswi	FGD
10	S10	Perempuan	Siswi	FGD
11	G1	Perempuan	Siswi	FGD
12	G2	Perempuan	Siswi	FGD
13	G3	Perempuan	Siswi	FGD
14	G4	Perempuan	Siswi	FGD
15	G5	Perempuan	Siswi	FGD
16	G6	Perempuan	Siswi	FGD
17	G7	Perempuan	Siswi	FGD
18	G8	Perempuan	Siswi	FGD
19	G9	Perempuan	Siswi	FGD
20	G10	Perempuan	Siswi	FGD
21	G11	Perempuan	Pengelola UKS/M	Wawancara Mendalam
22	G12	Perempuan	Petugas Puskesmas	Wawancara Mendalam
23	S11	Perempuan	Pengelola UKS/M	Wawancara Mendalam
24	S12	Perempuan	Petugas Puskesmas	Wawancara Mendalam

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 2. Hasil Wawancara Perilaku Remaja Putri Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri MAN Sidoarjo dan SMANU Gresik

MAN Sidoarjo	SMANU Gresik
"Pernah…diberikan sekolah pada hari rabu, tapi kalau ada kegiatan di hari rabunya diganti rabu berikutnya"(Informan Remaja Putri MAN Sidoarjo, FGD).	*"Pernah… dikasih sama sekolah sebulan sekali satu trip"* (Informan Remaha Putri SMANU Gresik, FGD).
"Ada yang minum ada yang tidak..." (Informan Remaja Putri MAN Sidoarjo, FGD).	- *"Saya minumnya pas menstruasi saja"* (Informan G1, FGD) - *"Nggak minum, tapi saya kasih ke teman yang ada anemia"*(Informan G2, FGD) - *"Kadang-kadang, kalau merasa lemas atau pusing aja"*(Informan G5, FGD) - *"Saya selalu minum TTD rutin seminggu sekali, tapi kalau mens minumnya setiap hari"* (Informan G6, FGD) - *"Tidak minum TTD, sengaja ditinggal di loker sampai hilang"* (Informan G11, FGD)

Secara keseluruhan, distribusi tablet tambah darah sudah terdistribusikan dengan baik, hal ini diperkuat juga oleh Informan S11 yang mengatakan bahwa, tablet tambah darah yang sudah diberikan Puskesmas sudah diberikan kepada siswi. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebagian dari mereka telah mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin sesuai yang dianjurkan, akan tetapi masih banyak dari mereka yang masih belum melaksanakannya. Hal ini juga diperkuat dari informan Pengelola UKS dan Petugas Puskesmas dari kedua sekolah yang menyatakan bahwa, masih ada persepsi keliru dari siswa mengenai konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 3. Wawancara Mendalam dengan Informan S11, S12, dan G12

MAN Sidoarjo	SMANU Gresik
"Walaupun anak-anak ada yang anemia, mereka tetap susah minum karena baunya amis" (Informan S11, Wawancara Mendalam)	*"Mereka sudah mual dahulu sebelum mencoba katanya, dan kemasannya dulu kan ada tulisan untuk ibu hamil jadi mereka beranggapan untuk ibu hamil dan masih banyak yang tidak minum."* (Informan G12, Wawancara Mendalam).
"Waktu itu pernah.. kan karena tabletnya berwarna merah, katanya ini semacam darah yang dibekukan gitu lo… kadang ada orang tua juga yang menyuruh gak usah minum nanti tensinya naik." (Informan S12, Wawancara Mendalam).	

Program Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih bervariasi dan cenderung rendah di kedua sekolah. Perbedaan kepatuhan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan sekolah terkait pelaksanaan konsumsi TTD.

"Tidak ada peraturan khusus." (Informan S8, FGD).

"Rutin mengadakan satu minggu sekali di sekolah…. Tidak pernah lupa." (Informan S1, FGD).

Hal ini diperkuat dari informan Petugas UKS MAN Sidoarjo yang mengatakan bahwa siswi MAN Sidoarjo minum TTD di setiap hari rabu.

"Siswi disini meminum TTD setiap hari rabu….Diawasi sama anggota PMR… Minumnya hari rabu jam 10 juga...." (Informan S11, Wawancara Mendalam).

Namun, berbeda dengan Informan remaja putri di SMANU Gresik, mereka menyatakan bahwa terdapat peraturan dari sekolah untuk mewajibkan siswinya agar rutin mengkonsumsi tablet tambah darah.

"Ada… Minum bersama setiap Jumat…" (Informan G9, FGD).

Hal ini juga diperkuat dari informan Petugas Puskesmas Alun-Alun, Gresik yang mengatakan bahwa terdapat peraturan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik yang mengharuskan siswi sekolah untuk meminum Tablet Tambah Darah.

"….dari kadinkes…itu ada istilahnya jumat berkah, jumat barokah namanya jumat barokah. minum ttd hari jumat bersama sama…" (Informan G12, Wawancara Mendalam).

Pengetahuan Tablet Tambah Darah

Seluruh informan remaja putri pernah mendengar tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD), cara mengkonssumsi TTD, namun sebagian masih belum memiliki cukup pemahaman kuat mengenai kedua hal tersebut. Hal ini diperkuat dengan pola makan remaja putri yang masih tidak teratur dan cenderung sembarangan, pola tidur tidak teratur.

" Anemia adalah kekurangan sel darah merah… Darah rendah.." (Informan Remaja Putri, FGD).

"Minum TTD biar nggak anemia…Pola hidup yang sehat… Makan yang mengandung zat besi." (Informan Remaja Putri, FGD).

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara mendalam dengan Petugas UKS dan Puskesmas mengenai pengetahuan anemia dan TTD siswi.

"Paham bahwa ttd mencegah anemia, paham minum TTD 1 minggu sekali, menstruasi minum TTD tapi kembali lagi, ..karna mereka ada yang kesulitan minum TTD, ada yang kesulitan minum di sekolah, ada yg harus pakai makan, digerus." (Informan G12, Wawancara Mendalam).

"Lumayan bagus, ditanya saat pemeriksaan Hb dan kegiatan aksi bergizi oleh puskesmas… Tapi ada siswi yang memiliki persepsi tentang TTD dikira darah yg dibekukan . Ada orang tua siswi yg melarang minum TTD dan sudah diluruskan pemahaman keliru tersebut." (Informan S12, Wawancara Mendalam).

Selain itu, sebagian remaja putri kurang mengetahui penyebab anemia dan masih melakukan pola hidup yang kurang sehat.

Tabel 4. Pola Hidup Informan Remaja Putri

MAN Sidoarjo	SMANU Gresik
- *"seringnya makan seblak pakai sayur sawi"* (Informan S3, FGD). - *"Tidur jam 11, 12"* (Informan S2 dan S3, FGD).	- *"Pentol… Es krim…. Cilung…. Seblak (seminggu sekali, dua minggu sekali, seminggu 3 kali…"* (Informan Remaja Putri SMANU Gresik, FGD). - *"Tidur jam 1, paling mengerjakan tugas di hari senin sampai kamis, apalagi mendekati ujian, "* (Informan G3, FGD). - *"Tidur jam 11 sampai jam 12… soalnya baru selesain ngerjain tugas,"* (Informan G4, FGD).

Anemia masih menjadi persoalan yang serius di kalangan remaja putri, walaupun pemerintah telah meluncurkan berbagai program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) guan mengatasi hal ini. Penelitian ini menjelaskan bahwa, perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah di SMA NU Gresik dan MAN Sidoarjo belum sepenuhnya sesuai target atau sesuai harapan. Walaupun distribusi Tablet Tambah Darah telah berjalan dengan lancar dan kegiatan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

minum TTD bersama sudah dilaksanakan, namun kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi TTD masih belum merata.

Kebijakan Antar Sekolah

Terdapat perbedaan kebijakan yang jelas antara MAN Sidoarjo dan SMA NU Gresik terkait pelaksanaan program konsumsi TTD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas dkk., 2021, yang menyatakan bahwa pelaksanaan konsumsi tablet tambah darah tergantung kebijakan masing-masing dari sekolahnya. Di MAN Sidoarjo, kegiatan konsumsi TTD dilaksanakan setiap hari Rabu, tetapi tidak diiringi dengan aturan wajib. Sementara di SMA NU Gresik, terdapat aturan tegas yang mewajibkan konsumsi TTD setiap hari Jumat dalam program "Jumat Barokah". Sekolah yang menetapkan aturan tertulis dan pengawasan terstruktur cenderung berhasil meningkatkan kepatuhan siswi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Fathrani dkk., 2024)

Tantangan

Adapun beberapa tantangan yang dapat menghambat keberhasilan program kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah antara lain :

1. Beberapa siswi menyatakan enggan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dikarenakan tablet tersebut memiliki bau yang dianggap berbau amis dan memiliki efek samping setelah dikonsumsi.
2. Kesalahpahaman dalam mengira bahwa Tablet Tambah Darah (TTD) hanya untuk ibu hamil saja dan takut tekanan darah akan naik apabila mengonsumsinya, serta terdapat juga siswa yang menghindari konsumsi Tablet Tambah Darah karena dipengaruhi oleh orang tua.

Dari sisi pemahaman, meski sebagian besar siswa telah mendengar tentang anemia dan pentingnya TTD namun, kesadarannya masih minim. Banyak yang belum menyadari hubungan antara kekurangan zat besi dengan prestasi belajar dan kesehatan reproduksi. Beberapa siswi juga belum memahami bahwa TTD sebaiknya dikonsumsi rutin terutama saat menstruasi. Selain itu, Gaya hidup yang kurang sehat juga dapat memperparah risiko anemia (Nuraina & Sulistyoningsih, 2023) . Kebanyakan siswa memiliki pola makan yang tidak seimbang, sering mengonsumsi jajanan tidak bergizi, serta tidur larut malam karena tugas yang berlebih atau terlalu asyik bermain *gadget*. Kebiasaan ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan baik dari aspek gizi maupun pola hidupnya.

Dukungan Sekolah dan Puskesmas

Dukungan dari sekolah dan Puskesmas sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa dalam kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Dukungan sekolah dan Puskesmas di kedua sekolah (MAN Sidoarjo dan SMA NU Gresik) sudah mulai terlihat, terutama melalui program UKS dan Aksi Bergizi yang telah dijalankan selama beberapa tahun ini. Namun, Upaya ini perlu ditingkatkan melalui pendampingan yang lebih konsisten, edukasi berkelanjutan dan metode pendekatan yang lebih menarik (Apriningsih & Sufyan, 2021). Edukasi tidak hanya penting untuk siswa, tetapi juga perlu mengarah kepada orang tua agar tidak terjadi miskomunikasi yang berujung pada larangan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Badriyah, 2024). Selain itu, Penggunaan media sosial, kampanye visual dan edukasi berbasis teman sebaya juga dapat menjadi strategi efektif untuk merangkul remaja agar mereka menjadi mau dan mampu dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah secara teratur.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri di SMA NU Gresik dan MAN Sidoarjo masih rendah karena minimnya pemahaman, persepsi keliru, dan gaya hidup tidak sehat. Dukungan sekolah dan Puskesmas sudah tersedia, namun perlu ditingkatkan melalui edukasi yang konsisten dan pendekatan yang lebih menarik agar remaja lebih sadar akan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin.

Saran

Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMA NU Gresik dan MAN Sidoarjo dapat dicapai melalui penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan Puskesmas. Program edukasi yang konsisten sangat diperlukan namun isinya tidak hanya berfokus pada informasi TTD saja, tetapi juga harus ada cara mengatasi persepsi keliru dan mempromosikan gaya hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, N., Krianto Departemen, T., Kesehatan, P., Ilmu, D., & Fakultas, P. (2023). *Knowledge And Behaviour Of Blood Supplementing Tablets Consumption Among Adolescent Girls In Cimanggis District Depok City* (Vol. 11, Issue 2).

Apriningsih, A., & Sufyan, D. L. (2021). Edukasi Pencegahan Anemia Remaja Putri Pada Orang Tua dan Guru Santri Madrasah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, *3*(2), 104–111. https://doi.org/10.37012/jpkmht.v3i2.720

Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 2).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. 1–627.

Badriyah, L. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Sekolah Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan 2024*.

Christiansi, W. Y., Indriani, D., Salsabilla, N. P., Oktaviana, R., & Alfianto, R. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dan Orang Tua di Kabupaten Bangkalan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, *6*(2).

Fathrani, N. A., Yusriani, & Ap, A. Ri. A. (2024). Gambaran Kepatuhan Siswi Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di Man 2 Kota Makassar. In *Window of Public Health Journal* (Vol. 5, Issue 6).

Fitriana, & Pramardika, D. D. (2019). *The Indonesian Journal of Health Promotion Open Access Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Evaluation of Blood-Tableting Programs in Young Women*. *2*(3), 200. https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3

Helmyati, S., Syarifa, A. C., Rizana, A. N., Sitorus, L. N., & Pratiwi, D. (2023). Acceptance of Iron Supplementation Program among Adolescent Girls in Indonesia: A Literature Review Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. *Amerta Nutrition*, *7*(3SP), 50–61.

Manyullei, S., Rahmadani, A. A., Andriany, R., Alfrial, H. A., Wandi, H., Harsil, I., Jayanti, A. N., Nathalinri, E., Fikri, M., Studi, P., Masyarakat, K., & Pengabdian, A. (2024). Evaluasi

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep Evaluation of TTD Consumption Counseling for Young Women in Ma'rang Village, Pangkep Regency. *Jurnal Jurnal Kolaboratif Sains*, *7*(12), 4410–4416. https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6525

Muspika, L., Silvia, C., & Khairina, U. (2025). Pelaksanaan Program Edukasi Tentang Pentingnya Tablet Tambah Pada Remaja Putri Diwilayah Desa Blang Baro Rambong. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 173–178. https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.257

Nuraina, V. F., & Sulistyoningsih, H. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023. *Journal of Midwifery and Public Health*, *5*(2), 64. https://doi.org/10.25157/jmph.v5i2.12714

Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., Budi Musthofa, S., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, F., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, B., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta*. *9*(3). http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm

Rossi Septina. (2025). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Tablet Tambah Darah dalam Mencegah Stunting dan Skrining Anemia pada Remaja Putri. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(1), 598–605.

Simbolon, D., Batbual, B., & Debora Ratu Ludji, I. (2022). *Demsa Simbolon: Pembinaan Perilaku Remaja Putri dalam Perencanaan Keluarga dan Pencegahan Anemia Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting* (Vol. 5, Issue 2).